

**PELAKU SENI DALAM MEMPERTAHANKAN KESENIAN  
TRADISIONAL DI BANJARNEGARA PADA FILM DOKUMENTER  
“ENGGRENG” DENGAN BENTUK PARTISIPATORI**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Kepada  
**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI**  
**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

**PELAKU SENI DALAM MEMPERTAHANKAN KESENIAN  
TRADISIONAL DI BANJARNEGARA PADA FILM DOKUMENTER  
“ENGGRENG” DENGAN BENTUK PARTISIPATORI**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Kepada  
**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI**  
**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

### **PELAKU SENI DALAM MEMPERTAHANKAN KESENIAN TRADISIONAL DI BANJARNEGARA PADA FILM DOKUMENTER “ENGGRENG” DENGAN BENTUK PARTISIPATORI**

diajukan oleh Anjas Bagus Pratomo, NIM 1910996032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir pada tanggal ....., dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

*18 DEC 2023*

Pembimbing I/Ketua Pengudi

*Latief Rakhman Hakim*, M.Sn.

NIDN 0014057902

Pembimbing II/Anggota Pengudi

*Gregorius Arya Dhipayana*, M.Sn.

NIDN 0021088203

Cognate/Pengudi Ahli

*Agnes Widyasmoro*, S.Sn., M.A.

NIDN 0006057806

Ketua Program Studi Film dan Televisi

*Latief Rakhman Hakim*, M.Sn.

NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Ketua Jurusan Televisi

*Felik Kustanto*

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.

NIP 19740313 200012 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anjas Bagus Pratomo

NIM : 1910996032

Judul Skripsi : Pelaku Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Banjarnegara Pada Film Dokumenter “Enggreng” Dengan Bentuk Partisipatori

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 10 Desember 2023  
Yang Menyatakan,



Anjas Bagus Pratomo  
NIM 1910996032

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni yang berjudul “Pelaku Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Banjarnegara Pada Film Dokumenter “Enggreng” Dengan Bentuk Partisipatori”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi besar kita, nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan kerabat yang mulia. Tugas akhir penciptaan seni ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian penciptaan seni film dokumenter ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari banyak pihak yang pada akhirnya mendukung dalam proses penulisan ini. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

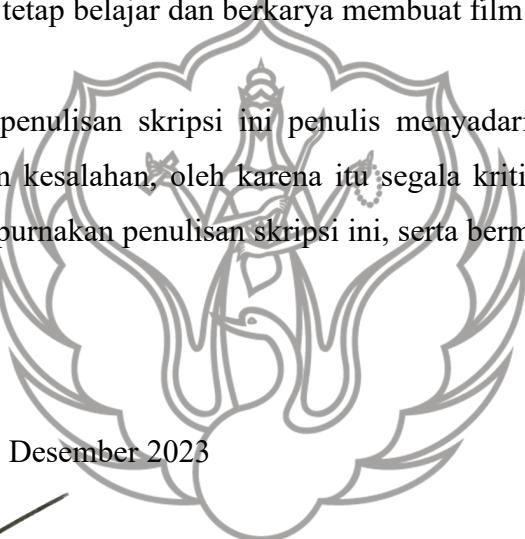
1. Allah SWT, Yang selalu memberikan kemudahan dan ketabahan dalam setiap proses studi hingga dapat menyelesaikan tugas akhir;
2. Rektor ISI Yogyakarta Bapak Dr. Irwandi, M.Sn.
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Bapak Dr. Edial Rusli, S.E.,M.S.
4. Ketua Jurusan Televisi, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.;
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi Latief Rakhman Hakim, M.Sn.;
6. Dosen Pembimbing I Latief Rakhman Hakim, M.Sn.;
7. Dosen Pembimbing II sekaligus dosen wali, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
8. Pengaji Ahli Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
9. Kedua orang tua tercinta, adik tersayang, serta keluarga besar atas doa, support, kesabaran, dan pengertiannya selama lima tahun studi;
10. Bapak Mislam, Bapak Rasipan, Bapak Atmojo, Bapak Turyono, dan kelompok seni Enggreng Depok;
11. Tim peneliti kesenian Enggreng, Bapak Ahlis Widiyanto, Om Robert, Hanif Rifai, dan Afnan Yusuf;
12. Anggota Ekstra Smansabara Film School (SFS) SMA Negeri 1 Banjarnegara;

13. Gatra Banjarnegara atas dukungan penyebaran informasi Kesenian Enggreng;
14. Inggrit Fernandes atas informasi kesenian Enggreng;
15. Widianika Ima Moza atas dukungan dan semangatnya membantu penulis dalam produksi film Enggreng;
16. Daru Satrioadi atas dokumentasi tari Enggreng pada Suran 2017 sebagai sutradara film Suran;
17. Arief Fitrian, Febby Rukmana, Indigo, Adila, Hasya, Bryan, Hafiq, Vicidian, Satrio, Adith, teman-teman seperjuangan film & televisi angkatan 2019, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses produksi film dokumenter Enggreng;
18. Penulis akan tetap belajar dan berkarya membuat film yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran diperlukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Terimakasih,

Yogyakarta, 10 Desember 2023



Salam

Anjas Bagus Pratomo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. IDE PENCIPTAAN .....	3
C. TUJUAN .....	5
D. MANFAAT .....	5
E. TINJAUAN KARYA .....	5
1. Menoreng (2017) .....	6
2. Chronicle of a Summer (Chronique d'un été) (1961) .....	7
3. Sicko (2007) .....	10
4. Super Size Me (2004) .....	11
5. The Unseen Word (2017) .....	13
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....	15
A. OBJEK PENCIPTAAN .....	15
1. Sejarah Kesenian Enggreng .....	15
2. Narasumber .....	22
3. Pola Pertunjukan .....	24
4. Rias dan Busana .....	25
5. Bentuk Partisipatori .....	28
B. ANALISIS OBJEK PENCIPTAAN .....	30
1. Tantangan Melestarikan Kesenian Enggreng .....	30
2. Penerapan Partisipatori Terhadap Pelestarian Kesenian Enggreng .....	31
BAB III LANDASAN TEORI .....	33
a. Dokumenter .....	33
b. Penyutradaraan Dokumenter .....	34
c. Sinematografi & Lighting .....	34
d. Sound .....	35
e. Editing .....	36
f. Bentuk Partisipatori .....	36
g. Kesenian Tradisional .....	37
BAB IV KONSEP KARYA .....	39
A. KONSEP PENCIPTAAN .....	39
1. Konsep Penyutradaraan .....	39
2. Konsep Sinematografi .....	42
3. Konsep Tata Cahaya .....	44
4. Konsep Tata Suara .....	46

5. Konsep Editing .....	47
B. DESAIN PROGRAM .....	49
1. Judul Program .....	49
2. Format Program .....	49
3. Bentuk .....	49
4. Durasi .....	50
5. Kategori Produksi .....	50
6. Bahasa .....	50
7. <i>Subtitle</i> .....	50
8. <i>Segmentasi Audience</i> .....	50
9. Tema .....	50
10. <i>Film Statement</i> : .....	50
11. <i>Director Statement</i> : .....	50
12. Premis : .....	51
13. Sinopsis : .....	51
14. <i>Treatment</i> : .....	52
15. Rencana Anggaran : .....	55
16. Rencana Kegiatan : .....	56
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....	57
A. Proses Perwujudan .....	57
1. Pra Produksi .....	57
2. Produksi .....	69
3. Paska Produksi .....	82
B. Pembahasan Karya .....	89
1. Bagian Awal .....	89
2. Bagian Isi .....	94
3. Bagian Akhir (Resolusi) .....	102
BAB VI PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
DAFTAR NARASUMBER .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sutradara Bersama Pelaku Seni Enggreng .....	4
Gambar 1.2 Bapak Atmojo Bersama Istrinya .....	4
Gambar 1.3 <i>Screenshot Film Menoreng</i> .....	6
Gambar 1.4 <i>Screenshot Pelaku Seni Menoreng</i> .....	7
Gambar 1.5 <i>Poster Film Chronicle of a Summer</i> .....	8
Gambar 1.6 <i>Screenshot Film Chronicle of a Summer</i> .....	9
Gambar 1.7 <i>Screenshot Film</i> sutradara berdiskusi dengan tim produksi .....	9
Gambar 1.8 <i>Poster Film Sicko</i> .....	10
Gambar 1.9 Sutradara mewawancara narasumber dan masuk dalam <i>frame</i> .....	11
Gambar 1.10 <i>Poster Film Super Size Me</i> .....	12
Gambar 1.11 Sutradara Bereksperimen Kepada Dirinya Sendiri .....	12
Gambar 1.12 <i>Poster Film The Unseen Words</i> .....	13
Gambar 1.13 <i>Screenshot Film The Unseen Words</i> .....	14
Gambar 2. 1 Bapak Atmojo .....	22
Gambar 2. 2 Bapak Turyono .....	22
Gambar 2. 3 Bapak Mislam .....	23
Gambar 2. 4 Bapak Rasipan .....	23
Gambar 2. 5 Data Personil dan Peralatan Enggreng .....	24
Gambar 2. 6 Busana Tokoh Umar Maya .....	25
Gambar 2. 7 Pemusik dan Alat Musik Enggreng .....	25
Gambar 2. 8 Busana atau <i>Sandang</i> .....	26
Gambar 2. 9 <i>Jamang</i> .....	26
Gambar 2. 10 <i>Sumping</i> .....	28
Gambar 2. 11 Sabuk .....	28
Gambar 2. 12 <i>Slempang</i> .....	28
Gambar 2. 13 <i>Sampur</i> dan <i>Jarit</i> .....	28
Gambar 2. 14 Celana <i>Ponjen</i> .....	28
Gambar 5. 1 Pertunjukan Enggreng di Acara Suran 2017 .....	59

Gambar 5. 2 Riset Pertama di Rumah Bapak Atmojo .....	59
Gambar 5. 3 Riset Kedua di Rumah Bapak Atmojo .....	60
Gambar 5. 4 Riset Ketiga Bersama Bapak Ahlis Widiyanto .....	61
Gambar 5. 5 Riset Keempat di Rumah Bapak Atmojo .....	62
Gambar 5. 6 Riset Kelima di SMA Negeri 1 Banjarnegara .....	62
Gambar 5. 7 Riset Keenam di Desa Depok .....	64
Gambar 5. 8 Kesenian <i>Ebeg</i> di Desa Depok .....	64
Gambar 5. 9 Foto Para Narasumber .....	65
Gambar 5. 10 <i>Note jadwal shooting</i> .....	67
Gambar 5. 11 Salah Satu Daftar Pertanyaan Narasumber .....	68
Gambar 5. 12 Tim Riset Wawancara Bapak Atmojo .....	69
Gambar 5. 13 Tim Riset Wawancara Bapak Turyono .....	70
Gambar 5. 14 Tim Riset Berfoto Bersama Pelaku Seni Enggreng .....	71
Gambar 5. 15 Peneliti Mencoba Gerakan Enggreng Bersama Pelaku Seni .....	71
Gambar 5. 16 Peneliti Berdiskusi Bersama Bapak Ahlis Widiyanto .....	72
Gambar 5. 17 Catatan Diskusi Peneliti Bersama Bapak Ahlis Widiyanto .....	72
Gambar 5. 18 Sosialisasi Kesenian Enggreng di SMA Negeri 1 Banjarnegara .....	73
Gambar 5. 19 Proses Pembuatan Konten Enggreng .....	74
Gambar 5. 20 <i>Screenshot Instagram dan Website Gatra Banjarnegara</i> .....	75
Gambar 5. 21 Para Siswa Belajar Gerakan Tari Srimpen Enggreng .....	76
Gambar 5. 22 Peneliti Mewawancarai Bapak Rasipan .....	77
Gambar 5. 23 Proses Latihan Kesenian Enggreng .....	77
Gambar 5. 24 Peneliti Mewawancari Bapak Mislam .....	78
Gambar 5. 25 Ikon Kota Banjarnegara .....	79
Gambar 5. 26 Proses Wawancara Dengan Bapak Yelly Harmoko .....	80
Gambar 5. 27 Proses Pengambilan Gambar Area Dinas .....	80
Gambar 5. 28 Foto Bersama Para Pelaku Seni dan Calon Penerus Enggreng .....	81
Gambar 5. 29 <i>Foldering Data</i> .....	82
Gambar 5. 30 <i>File Management</i> .....	83

Gambar 5. 31 <i>Timeline Syncing</i> .....	84
Gambar 5. 32 <i>Timeline Assembling</i> .....	85
Gambar 5. 33 Transkrip .....	86
Gambar 5. 34 <i>Paper Edit</i> .....	87
Gambar 5. 35 <i>Timeline Picture Lock</i> .....	88
Gambar 5. 36 Bapak Mislam .....	89
Gambar 5. 37 Bapak Turyono .....	90
Gambar 5. 38 Ikon Kota Banjarnegara dan Kesenian Warok .....	90
Gambar 5. 39 Tari Srimpen Enggreng Pada Acara Suran 2017 .....	91
Gambar 5. 40 Busana Penari Srimpen .....	92
Gambar 5. 41 Wawancara Bapak Mislam & Bapak Subadrin .....	93
Gambar 5. 42 Wawancara Bapak Atmojo .....	93
Gambar 5. 43 Alat Musik Terbang/Rebana .....	94
Gambar 5. 44 Sutradara dan Tim Peneliti Enggreng Ahlis Widiyanto .....	95
Gambar 5. 45 Tanggapan Dari Konten-Konten Yang Dibuat .....	96
Gambar 5. 46 Sutradara Dan Tim Peneliti Enggreng Melakukan Sosialisasi .....	96
Gambar 5. 47 Para Pelajar Menonton Video Teaser Enggreng .....	98
Gambar 5. 48 Naskah Cerita Enggreng .....	98
Gambar 5. 49 Persyaratan Penyebab Gagalnya Mencari Dana .....	100
Gambar 5. 50 Berdiskusi Permasalahan Pencarian Dana .....	100
Gambar 5. 51 Latihan Rutin Kesenian Enggreng .....	101
Gambar 5. 52 Bapak Mislam Memasang Kelir .....	103
Gambar 5. 53 Anak-Anak Sedang Bersiap-Siap .....	103
Gambar 5. 54 Warga Depok Sedang Menonton Latihan Enggreng .....	103
Gambar 5. 55 Para Pelaku Seni Sedang Memperhatikan Anak-Anak .....	104
Gambar 5. 56 Jaemin, Anak Calon Penerus Enggreng .....	104

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Uraian Kebutuhan Produksi .....	44
Tabel 4. 2 <i>Treatment Enggreng</i> .....	54
Tabel 4. 3 Rencana Anggaran Enggreng .....	56
Tabel 4. 4 Rencana Kegiatan Enggreng .....	56
Tabel 5. 1 Proses Perwujudan Karya .....	57
Tabel 5. 2 <i>Timeline</i> Kegiatan Skripsi TA & Produksi .....	66
Tabel 5. 3 Tim Produksi Enggreng .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi *Behind The Scene* Produksi Enggreng
- Lampiran 2. Poster Karya
- Lampiran 3. Transkrip *Footages*
- Lampiran 4. *Treatment Editing*
- Lampiran 5. Form 1-7
- Lampiran 6. *Booklet*
- Lampiran 7. Publikasi trailer
- Lampiran 8. Publikasi sosial media
- Lampiran 9. Surat undangan *screening*
- Lampiran 10. Konten sosial media
- Lampiran 11. Dokumentasi *screening*
- Lampiran 12. Buku tamu/daftar hadir
- Lampiran 13. Notulensi *screening*
- Lampiran 14. *Run down* acara
- Lampiran 15. Surat keterangan telah melaksanakan *screening*
- Lampiran 16. *Screenshot* Galeri Pandeng



## ABSTRAK

Kesenian Enggreng menghadapi ancaman kepunahan serius. Penurunan minat dan partisipasi dari masyarakat terutama anak muda telah menyebabkan berkurangnya pertunjukan dan pelestarian tradisi ini. Tidak adanya penampilan yang signifikan sejak tahun 2000-an menunjukkan bahwa kesenian ini telah mengalami penurunan drastis dalam popularitasnya. Ini juga mengindikasikan hilangnya jaringan pertunjukan yang dapat mempertahankan tradisi ini. Skripsi karya seni berjudul **“Pelaku Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional Di Banjarnegara Pada Film Dokumenter “Enggreng” Dengan Bentuk Partisipatori”** sutradara berupaya menghidupkan kesenian Enggreng kembali. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, para pelaku seni memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga kesenian Enggreng, namun para pelaku seni ini mempunyai keterbatasan dalam hal pengetahuan dan usia yang sudah berusia lanjut. Melalui partisipasi sutradara diharapkan dapat menarik minat masyarakat, terutama generasi muda untuk melestarikan kesenian Enggreng kembali. Penggunaan pendekatan bentuk partisipatori dari sutradara ternyata mampu memberikan pengaruh kepada para pelaku seni maupun masyarakat terutama anak muda untuk kembali menghidupkan kesenian Enggreng yang terancam punah. Walaupun dalam prosesnya mengalami kendala pendanaan yang sulit di dapatkan untuk kelompok seni Enggreng yang baru dibentuk lagi. Penerapan bentuk partisipatori dalam film “Enggreng” berhasil diterapkan oleh sutradara. Dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sutradara dalam membantu para pelaku seni menghidupkan kembali kesenian Enggreng. Sutradara memberikan dampak kepada para pelaku seni untuk kembali menghidupkan kesenian Enggreng dengan cara melakukan pelatihan rutin kepada anak muda.

Kata kunci : Dokumenter, Kesenian Enggreng, Partisipatori

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Kesenian Tradisional adalah sebuah tradisi atau hasil karya manusia yang diwariskan secara turun-temurun. Kesenian tradisional dengan kekhasan masing-masing, seperti bentuk corak dan ragamnya, mencerminkan adanya persatuan sebagai bangsa berbudi luhur, sekaligus menjadi sumber daya budaya lokal sebagai ciri khas bangsa Indonesia untuk dilestarikan. Menurut data dari Kemendikbudristek, sejak tahun 2013-2022 Indonesia menetapkan 1728 Warisan Budaya Takbeda (WBtb) yang terbagi dalam 5 domain, yaitu 491 Adat Istiadat Masyarakat, Ritus, dan Perayaan-Perayaan, 440 Kemahiran dan Kerajinan Tradisional, 75 Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mengenai Alam dan Semesta, 219 Tradisi Lisan dan Ekspresi, dan 503 Seni Pertunjukan. Namun ironisnya, tidak sedikit pula kesenian tradisional Indonesia yang terancam punah atau bahkan tidak tercatat oleh Kementerian. Berdasarkan data Statistik Kebudayaan tahun 2016 dari Kemendikbud, setidaknya sebanyak 167 kesenian terancam punah, Jawa Tengah termasuk dengan jumlah seni tari yang terancam punah terbanyak, yaitu 9 seni tari. Kurangnya peminat dari generasi muda untuk meneruskan kesenian tradisional menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Banjarnegara memiliki berbagai kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat, diantaranya : *Embeg/ebeg*, *Jathilan*, *Lengger*, *Aplang*, *Jepin*, *Topeng Lengger*, dan *Enggreng*. Dari berbagai jenis kesenian, *Enggreng* merupakan kesenian paling menarik, dengan bentuk pertunjukan berbeda dari kesenian lain di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.

*Enggreng* adalah salah satu warisan budaya Indonesia terutama Kabupaten Banjarnegara yang langka dan hampir punah. Dengan kompleksitas yang terdapat didalam kesenian ini dari berbagai akulturasi budaya jawa hingga pengaruh agama islam, *Enggreng* menceritakan cerita

Menak dan pertunjukannya mirip dengan wayang orang. Para pemain memakai busana dan hiasan yang mirip dengan para pemain wayang orang. Dalam kesenian ini, kidungnya diambil dari kidung Arab yang syair atau liriknya diambil dari serat berzanzi, diiringi dengan terbang/rebana, kendang, dan bedug. Kesenian ini berada di Desa Kaliurip, Kecamatan Madukara & Desa Depok, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Minimnya minat para generasi muda untuk mempelajari kesenian ini, menjadikan data informasi mengenai kesenian Enggreng ini dapat dikatakan sedikit. Penyebutan “Enggreng” sebagai subjek dan judul film ini dipilih untuk menggambarkan perjuangan para pelaku seni Enggreng dalam mempertahankan eksistensi kesenian Enggreng hingga era modern, walaupun kesenian ini menghadapi tantangan minimnya minat mengakibatkannya terancam punah.

Kesenian Enggreng diwujudkan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam melakukan atau membuat karya, dan kehidupannya didedikasikan sepenuhnya sebagai bentuk kesenian. Objek utama penggambaran perjuangan untuk terus mempertahankan kesenian tradisional di era modern adalah pelaku seni. Kepercayaan, amanah, dan tanggung jawab untuk terus melestarikan kesenian tradisional Enggreng diberikan kepada para pelaku seni. Dalam konteks Kesenian Enggreng, penjelasan dan wawasan tentang seni pagelaran Enggreng diberikan oleh narasumber utama, yaitu Bapak Atmojo, Bapak Turyono, Bapak Mislam, dan Bapak Rasipan, yang masih mempertahankan warisan kesenian ini sampai saat ini.

Pendekatan bentuk partisipatori merupakan suatu bentuk pendekatan dari sutradara masuk ke narasi film, berinteraksi langsung dengan subjek film, kemudian menuliskan apa yang dipelajari dalam bentuk media audio visual atau film. Dalam dokumenter, sutradara dapat muncul di depan kamera selama wawancara, terdengar sebagai narator di balik kamera, dan bahkan bisa muncul di kamera tanpa subjek lainnya. Pendekatan bentuk partisipatori merupakan pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Kesenian Enggreng karena dengan pendekatan

partisipatori, sutradara dapat terlibat aktif dalam menghadapi permasalahan kekurangan penerus dan keterlibatan aktif sutradara dalam komunitas Enggreng dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah tersebut. Sehingga dengan bentuk partisipatori diharapkan dapat menemukan masalah utama mengapa kesenian tradisional ini tidak memiliki penerus, kemudian mencari ide solusi agar kesenian tradisional Enggreng dapat dipentaskan kembali.

Selain itu, media sosial dianggap sebagai media penting yang dapat dimanfaatkan oleh sutradara film dokumenter Enggreng untuk memungkinkan penyebaran informasi yang lebih mudah, termasuk pengarsipan dokumentasi di dunia maya. Hal tersebut bertujuan agar kesenian Enggreng dapat terus dikenal dan dilestarikan sebagai bagian dari kesenian Kabupaten Banjarnegara.

#### B. IDE PENCIPTAAN

Ide pembuatan film dokumenter mengenai Kesenian Enggreng muncul akibat sejumlah faktor yang saling terkait. Pertama, pengalaman menyaksikan pertunjukan Enggreng dalam sebuah acara kebudayaan daerah "Suran Banjarnegara" menjadi pemicu ide ini. Meskipun pada saat itu hanya bagian pembukaan yang dipertunjukkan, namun kesenian ini berhasil menarik perhatian. Kedua, melalui wawancara dengan para pelaku seni Enggreng, pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini diperoleh oleh sutradara. Namun, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya generasi penerus yang mengakibatkan kesenian ini terancam punah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendekatan yang dianggap paling cocok dalam pembuatan film dokumenter Enggreng adalah pendekatan partisipatori, karena melibatkan sutradara secara aktif dalam kehidupan para pelaku seni Enggreng. Sutradara tidak hanya dianggap sebagai pengamat luar, tetapi juga sebagai bagian integral dari komunitas seniman Enggreng. Para pelaku seni Enggreng dianggap sebagai kontributor utama dalam

proses pembuatan film ini. Mereka akan melibatkan diri untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan cerita mereka tentang kesenian Enggreng.

Gaya partisipatori akan melibatkan berbagai tokoh dalam komunitas kesenian Enggreng, termasuk dalang, pemain, pemuksik, dan tokoh-tokoh lain yang memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kesenian ini. Sebagai narasumber, para pelaku seni akan memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan Enggreng.



Gambar 1. 1 Sutradara Bersama Pelaku Seni Enggreng  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (10 April 2022)

Selain itu, partisipatori ini juga akan mencakup proses dokumentasi kehidupan sehari-hari para pelaku seni Enggreng, proses latihan, dan persiapan pertunjukan, serta momen-momen penting dalam perjalanan kesenian Enggreng. Upaya akan dilakukan oleh sutradara untuk mendokumentasikan aspek-aspek ini dengan penuh rasa hormat terhadap kesenian dan komunitasnya.



Gambar 1.2 Bapak Atmojo Bersama Istrinya  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (27 April 2022)

Dengan melibatkan para pelaku seni Enggreng dalam proses pembuatan film ini, tujuannya adalah memperkuat rasa memiliki dan kepedulian mereka terhadap kesenian tradisional daerah mereka. Melalui film ini, diharapkan agar masyarakat, terutama generasi muda, dapat lebih dipahamkan, dihargai, dan didorong untuk mendukung upaya pelestarian kesenian Enggreng sehingga kesenian ini tidak akan punah ditelan zaman.

### C. TUJUAN

- a. Menciptakan karya film dokumenter “Enggreng” dengan bentuk partisipatori.
- b. Menciptakan regenerasi pemain Kesenian Enggreng melalui pendekatan partisipatori.
- c. Memperkenalkan kesenian Enggreng kepada masyarakat, khususnya di Kabupaten Banjarnegara, melalui pelestarian seni budaya dan media film.

### D. MANFAAT

- a. Sebagai film dokumenter yang mengangkat kesenian Enggreng sebagai warisan seni budaya daerah.
- b. Sebagai penggerak potensi lokal dengan giat pertunjukan seni, mulai dari SDM, perlengkapan, penunjang pertunjukan dan hingga potensi pajak dari pertunjukan apabila nanti menjadi sebuah kegiatan rutin karang taruna.
- c. Sebagai karya audio visual hiburan dengan kemasan yang dapat diterima masyarakat dengan mengenalkan nilai-nilai adat lokal daerah.
- d. Sebagai media pemberdayaan efektif yang dapat menginspirasi dan memotivasi generasi muda untuk dapat melestarikan kesenian lokal.

### E. TINJAUAN KARYA

Tinjauan dalam pembuatan film dokumenter menggunakan sumber referensi audio visual dari film dokumenter yang memiliki kesamaan konsep ataupun tema. Produksi film dokumenter “Enggreng” akan meninjau dari beberapa karya film dokumenter yang sudah di produksi antara lain:

## 1. Menoreng (2017)

Judul Film : Menoreng

Sutradara : Khalista Indah A

Tahun : 2017

Durasi : 16 menit



Gambar 1.3 Screenshot Film Menoreng

Sumber : [Youtube.com/Kebumen Movie](https://www.youtube.com/watch?v=KJLjyfzvXQI)  
(diakses pada 12 September 2023)

*Menoreng* merupakan sebuah film dokumenter pendek karya sutradara Khalista Indah A pada tahun 2017. Film yang mengisahkan tentang perjuangan seseorang yang mengabdikan hidupnya dalam kesenian lokal bernama *Menoreng*. Kesenian yang berasal dari Karangsambung-Kebumen ini semakin sulit ditemukan seiring berkembangnya zaman.

*Menoreng* memiliki tema yang sama dengan film yang akan dibuat, karena mengisahkan tentang suatu kebudayaan yang hampir punah di era modern dan perjuangan dari pelaku seni untuk tetap mempertahankannya. Dari segi keseniannya pun memiliki beberapa kemiripan. Bedanya, Kesenian Enggreng memiliki alat musik campuran jawa nya.



Gambar 1.4 Screenshot Pelaku Seni Menoreng

Sumber : Youtube.com/Kebumen Movie  
(diakses pada 12 September 2023)

Film yang akan dibuat akan mengangkat tema serupa dengan "Menoreng," yaitu tentang mempertahankan suatu kebudayaan yang hampir punah di era modern. Penggambaran perjuangan gigih dari para pelaku seni dalam menjaga dan melestarikan kesenian tersebut, menghadapi tantangan-tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai perbedaan utama, fokus film ini akan diletakkan pada kesenian Enggreng yang hampir punah, dengan menyoroti alat musik campuran gamelan Jawa yang menjadi bagian penting dari kesenian ini.

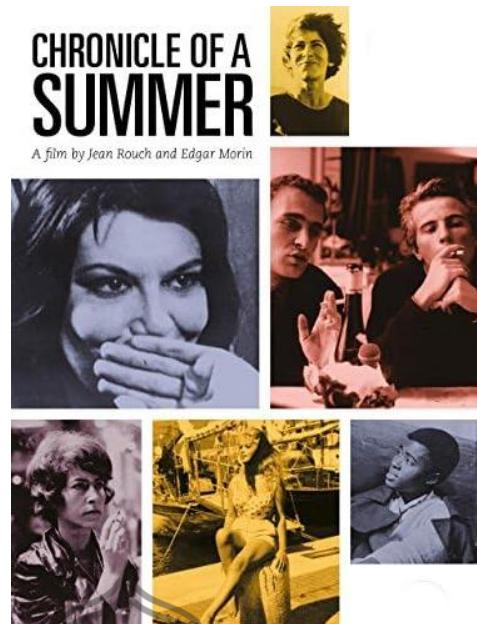
## 2. *Chronicle of a Summer (Chronique d'un été)* (1961)

Judul Film : *Chronique d'un été*

Sutradara : Jean Rouch & Edgar Morin

Tahun : 1961

Durasi : 85 menit



Gambar 1.5 Poster Film *Chronicle of a Summer*

Sumber : [imdb.com/Chronicle of a Summer](https://imdb.com/Chronicle of a Summer)  
(diakses pada 12 September 2023)

*Chronicle of a Summer/ Chronique d'un été* merupakan sebuah film dokumenter yang membahas tentang apakah mungkin berakting dengan tulus di depan kamera. Film ini berangkat dari wawancara yang dilakukan oleh para subjek terhadap warga Prancis tentang “Kebahagiaan”. Saat itu Prancis sedang mengalami polemik tentang okupansinya di Algeria yang mendapat tentangan keras balik dari luar negeri maupun dari rakyat Prancis sendiri. Arti kebahagiaan ditarik dan didefinisikan mulai dari persoalan besar dan umum menjadi hal-hal kecil yang menjadi masa lalu para subjeknya.



Gambar 1.6 Screenshot Film *Chronicle of a Summer*

Sumber : [Youtube.com/alfine8](https://www.youtube.com/alfine8)  
(diakses pada 12 September 2023)

Film ini tidak berusaha menyembunyikan usaha perekaman sebagaimana yang dilakukan pada film dokumenter lainnya seperti film dokumenter jenis observasional, bahkan sutradara menampakkan dirinya dan terlibat langsung dengan para subjek. Jean Rouch & Edgar Morin menggali makna kenyataan melalui provokasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan kepada subjek-subjeknya.



Gambar 1.7 Screenshot Film sutradara berdiskusi dengan tim produksi

Sumber : [Youtube.com/alfine8](https://www.youtube.com/alfine8)  
(diakses pada 12 September 2023)

Film yang akan dibuat akan mengadopsi pendekatan yang mirip dengan "Chronicle of a Summer/ Chronique d'un été" dalam menggali informasi dari narasumbernya. Sutradara terlibat secara langsung dengan para narasumber, membangun hubungan yang kuat, dan menggunakan

pertanyaan untuk menggali makna informasi lebih dalam. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pandangan jelas dan sesuai fakta dari narasumber. Sehingga diharapkan hasilnya dapat lebih mendalam dan autentik.

### 3. *Sicko* (2007)

Judul Film : *Sicko*

Sutradara : Michael Moore

Tahun : 2007

Durasi : 123 menit



Gambar 1.8 Poster Film *Sicko*

Sumber : [imdb.com/sicko](https://www.imdb.com/title/tt0465312/)

(diakses pada 11 November 2023)

*Sicko* adalah film dokumenter Michael Moore yang mengeksplorasi sistem perawatan kesehatan di Amerika Serikat dan perbandingannya dengan sistem di negara-negara lain, terutama Kanada dan Inggris.

Film ini menggunakan pendekatan investigatif dan partisipatori dalam bentuk wawancara dengan individu yang telah mengalami masalah dalam sistem perawatan kesehatan. Moore membiarkan mereka berbicara tentang pengalaman mereka, menggambarkan kekurangan dalam sistem.



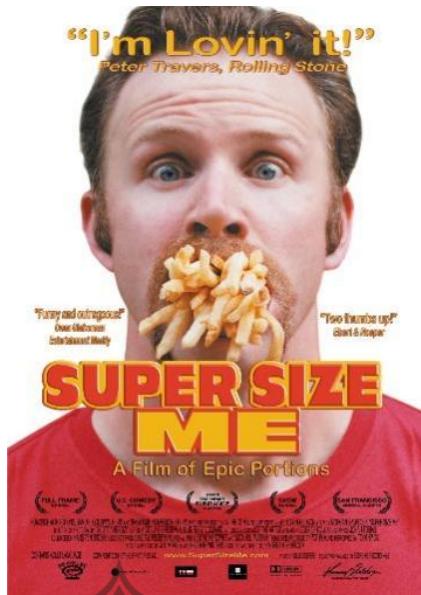
Gambar 1.9 Sutradara mewawancara narasumber dan masuk dalam *frame*

Sumber : [Youtube.com/tinylevolutiontube](https://www.youtube.com/tinylevolutiontube)  
(diakses pada 11 November 2023)

Film yang akan diproduksi akan mengadopsi pendekatan partisipatori yang mirip dengan "Sicko" karya Michael Moore. Sutradara akan melakukan wawancara dengan para pelaku seni yang memiliki pengalaman mendalam dalam mengenai Kesenian Enggreng. Sutradara akan memberikan pertanyaan ke para pelaku seni untuk berbicara tentang pengalaman mereka selama mempertahankan Kesenian Enggreng dan memungkinkan mereka untuk menggambarkan tantangan permasalahan mengapa kesenian ini sulit mendapatkan penerusnya. Sehingga dapat menjadi alat yang kuat dalam menyuarakan pelestarian dan pemahaman yang baik tentang pentingnya kesenian tradisional.

#### 4. *Super Size Me* (2004)

Judul Film : *Super Size Me*  
Sutradara : Morgan Spurlock  
Tahun : 2004  
Durasi : 98 menit



Gambar 1.10 Poster Film *Super Size Me*

Sumber : [imdb.com/supersizeme](https://imdb.com/title/tt0415074/)  
(diakses pada 11 November 2023)

*Super Size Me* adalah film dokumenter yang disutradarai oleh Morgan Spurlock yang menguji dampak buruk makanan cepat saji terhadap kesehatan dengan menjalani diet McDonald's selama 30 hari.

Film ini adalah contoh pendekatan partisipatori di mana sutradara secara pribadi mengalami efek dari konsumsi makanan cepat saji. Ini adalah eksperimen yang melibatkan dirinya sendiri sebagai subjek dalam penyelidikan, memberikan perspektif yang kuat.



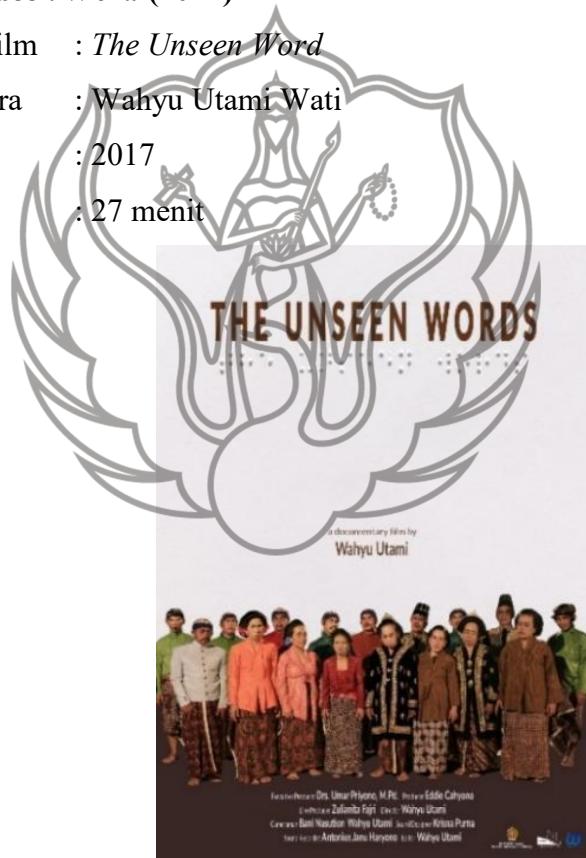
Gambar 1.11 Sutradara Bereksperimen Kepada Dirinya Sendiri

Sumber : [Youtube.com/JwsoatTV](https://www.youtube.com/watch?v=JwsoatTV)  
(diakses pada 11 November 2023)

Film yang dibuat akan menerapkan pendekatan partisipatori yang sejenis dengan "Super Size Me" karya Morgan Spurlock. Sutradara akan menjalani pengalaman berkegiatan dengan para pelaku seni, sehingga dapat merasakan dan merespons secara pribadi apa yang dirasakan para pelaku seni dalam menghadapi kesulitan mempertahankan Kesenian Enggreng, serta dapat mengajak masyarakat agar lebih menghargai dan melestarikan kesenian tradisional. Selain itu, didalam film ini akan digambarkan perjalanan pribadi sutradara sebagai bagian penting dalam narasi film.

##### **5. *The Unseen Word* (2017)**

Judul Film : *The Unseen Word*  
 Sutradara : Wahyu Utami Wati  
 Tahun : 2017  
 Durasi : 27 menit



Gambar 1.12 Poster Film *The Unseen Words*  
 Sumber : Arsip.festivalfilm.id/The Unseen Words  
 (diakses pada 12 September 2023)

Sepinya pementasan tidak menyurutkan semangat anggota Distra Budaya, sebuah sanggar untuk penyandang tunanetra, untuk tetap berlatih kethoprak. Suatu hari mereka memiliki ide untuk membuat

pementasan yang akan diunggah di Youtube, agar dapat dilihat oleh orang awas (orang yang bisa melihat) sehingga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Semangat mereka untuk menghibur masyarakat belum padam.



Gambar 1.13 Screenshot Film *The Unseen Words*

Sumber : [Youtube.com/Wahyu Utami](https://www.youtube.com/watch?v=UOOGzXWVQjw)  
(diakses pada 12 September 2023)

*The Unseen Words* mempunyai kesamaan konsep dengan produksi film dokumenter Enggreng, yaitu bagaimana semangat para anggota Tunanetra Distra Budaya dalam melestarikan budaya kethoprak lalu mereka menyebarkannya ke youtube agar dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Sehingga film dokumenter Enggreng terinspirasi oleh konsep menyebarkannya dijejaring sosial.

Film yang akan diproduksi akan memanfaatkan konsep penyebaran di media sosial dengan fokus pada generasi muda sebagai audiens utama. Kemudian mengikuti jejak semangat anggota kesenian tradisional di desa tersebut dalam melestarikan Kesenian Enggreng dan mengunggah pertunjukan mereka di platform-platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok agar kesenian Enggreng ini lebih relevan dan dikenal oleh generasi muda yang mungkin belum akrab dengan kesenian tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menginspirasi dan memperluas apresiasi terhadap Kesenian Tradisional Enggreng di kalangan generasi muda.